

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Trianto (2011: 1) memaparkan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan yang pertama diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Pemberian pendidikan secara non formal atau formal pada anak bukan hanya dilakukan dalam pendidikan keluarga saja, akan tetapi pemberian dan pemahaman pendidikan kepada anak yang lainnya juga bertumpu di tingkat sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar sangat penting karena pada tingkatan inilah pondasi perkembangan kemampuan berpikir dan belajar anak berpengaruh dan mempengaruhi pada jenjang yang selanjutnya.

Anak sekolah merupakan aset negara yang sangat penting sebagai sumber daya manusia bagi keberhasilan pembangunan bangsa. Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 7-12 tahun, memiliki fisik kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Judarwanto (2008: 34) mengutarakan bahwa anak usia sekolah merupakan investasi yang berharga bagi bangsadan juga ditentukan oleh kualitas anak-anak sehingga mulai dari sejak dini harus ditingkatkan secara sistematis dan berkesinambungan. Lamtiur Saragi (2015: 2) menjelaskan usia sekolah merupakan rentang usiaperkembangan anak usia sekolah 6-12 tahun. Pada usia sekolah ini anak mulai bertanggungjawab atas perilakunya sendiri baik hubungan dengan orang tua, teman sebaya dan orang lain disekitar lingkuannya. Anak usia sekolah menjalani

kehidupan yang penuh tuntutan dan tantangan. Anak akan membangun, memperluas, keterampilan fisik, psikosial, kognitif dan moral sehingga ia akan diterima sebagai anggota masyarakat yang produktif. Potter dan Perry (2009: 25) memaparkan bahwa anak sekolah berada pada masa pertumbuhan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk menunjang kehidupannya di masa datang. Oleh karenanya anak sekolah memerlukan energi dalam tubuh tiap paginya. Waktu pagi setelah bangun tidur adalah waktu untuk melakukan segala aktivitas, tubuh membutuhkan energi yang cukup, energi itu bisa diperoleh dari sarapan.

Makan pagi atau sarapan memiliki peran penting dalam memenuhi energi tubuh anak sekolah, karena dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan menyerap pelajaran di sekolah. Oswati Hasanah (2015: 2) mengutarakan bahwa sarapan menjadi energi untuk semua aktivitas tubuh anak di sekolah seperti berfikir dan belajar, karena energi yang berasal dari makan malam telah terpakai untuk aktivitas tubuh malam hari sebelum tidur dan pada saat tidur. Jumarddin La Fua, dkk (2016: 2) mengungkapkan bahwa dengan sarapan, lambung akan terisi kembali setelah 8-10 jam kosong sehingga kadar gula dalam darah meningkat lagi, keadaan ini ada hubungannya dengan kerja otak terutama konsentrasi belajar pada pagi hari. Memberikan makan makanan yang bergizi tentunya akan menimbulkan efek yang positif bagi anak, salah satunya untuk meningkatkan respon belajar siswa. Respon berarti reaksi atau tanggapan berupa penerimaan, penolakan, atau sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Menurut Ahmadi (2009: 68) respon atau yang disebut juga tanggapan adalah hasil kesan-kesan yang tersimpan dalam ingatan dan jiwa seseorang setelah melakukan pengamatan. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa respon merupakan tanggapan atau reaksi yang diartikan sebagai kesan atau gambaran dari stimulus yang didapat atau objek yang diamati sebelumnya. Azwar (2011: 7) menyatakan bahwa sikap individu terhadap objek berperan sebagai perantara respon dan objek.

Sebagaimana yang telah disebutkan, seorang guru bisa melaksanakan kegiatan makan pagi yang bergizi kepada siswanya. Dengan melaksanakan

makan pagi di sekolah dapat meningkatkan respon belajar siswa sehingga siswa akan kosentrasi belajar, ketercapaian hasil belajar yang lebih baik, dapat menunjang prestasi balajar siswa, dan mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Intan Safiah (2017: 2) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang lebih tinggi. Dengan melaksanakan makan pagi sehat dan bergizi kepada anak-anak bisa mengoptimalkan motivasi belajar sehingga terciptanya generasi penerus yang cerdas, sehat dan kuat. Pada kenyataan di sekolah, bahwa masih ada siswa yang belum membiasakan makan pagi, hal tersebut menyebabkan siswa sering merasakan lemas, pusing, capek, mengantuk saat belajar, hasil observasi peneliti melihat masih ada anak yang tidak berkonsentasi saat belajar dan guru memamparkan bahwa anak tidak sempat makan pagi karena faktor waktu anak sulit dibangun sehingga tidak sempat untuk sarapan karena takut terlambat datang sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Respon Siswa terhadap Pelaksanaan Makan Pagi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Program Khusus Wirogunan Kartasura”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan makan pagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Program Khusus Wirogunan Kartasura?
2. Bagaimana respon belajar siswa terhadap pelaksanaan makan pagi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Program Khusus Wirogunan Kartasura?
3. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan makan pagi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Program Khusus Wirogunan Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan makan pagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Program Khusus Wirogunan Kartasura.
2. Respon belajar siswa terhadap pelaksanaan makan pagi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Program Khusus Wirogunan.
3. Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan makan pagi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Program Khusus Wirogunan Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan referensi tentang respon belajar siswa terhadap pelaksanaan makan pagi di sekolah.

b. Secara Praktis

1. Bagi siswa

Agar respon belajar siswa dapat meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran melalui pelaksanaan makan pagi di sekolah.

2. Bagi guru

Dapat mendorong guru untuk meningkatkan respon belajar siswa melalui pelaksanaan makan pagi di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sarana untuk mengembangkan diri sebagai calon guru yang berprofesional, dengan harapan agar respon belajar siswa dapat meningkat melalui pelaksanaan makan pagi di sekolah.